

## EDUKASI TENTANG TANDA BAHAYA DAN KOMPLIKASI PADA IBU HAMIL

Ayurita Hayati<sup>1</sup>, Tini Purwati<sup>2</sup>, Baiq Nadia Nizan<sup>3</sup>, Eli Arsanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> S1 Kebidanan, Universitas Qamarul huda Badaruddin Bagu; ayurita3778@gmail.com

<sup>2</sup> S1 Kebidanan, Universitas Qamarul huda Badaruddin Bagu; tinipurwati5@gmail.com

<sup>3</sup> S1 Kebidanan, Universitas Qamarul huda Badaruddin Bagu; baiqnadian@gmail.com

<sup>4</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Qamarul huda Badaruddin Bagu ; elyzacantik88@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 2025-11-14

Revised 2025-11-25

Accepted 2025-12-02

---

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat berkembang menjadi kondisi berisiko apabila komplikasi tidak dikenali secara dini. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, terutama di wilayah dengan akses layanan kesehatan terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya dan komplikasi kehamilan melalui intervensi edukatif yang terstruktur. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, serta penggunaan media edukasi berupa leaflet dan Buku KIA, dengan pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 10,9 menjadi 17,3 setelah intervensi, dengan peningkatan terbesar pada aspek ketuban pecah dini dan preeklamsia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil mengenali gejala risiko dan mendorong kesiapsiagaan terhadap komplikasi. Intervensi ini sejalan dengan bukti literatur yang menegaskan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam memperkuat deteksi dini dan pengambilan keputusan yang cepat dalam situasi obstetri gawat darurat. Secara keseluruhan, kegiatan ini berpotensi mendukung upaya penurunan risiko keterlambatan penanganan, meningkatkan kewaspadaan ibu hamil, serta memperkuat keselamatan ibu dan janin. Temuan ini juga menegaskan perlunya penguatan edukasi kesehatan di tingkat komunitas sebagai strategi preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Edukasi kesehatan; Tanda bahaya kehamilan; Pengetahuan ibu hamil.

---

### ABSTRACT

*Pregnancy is a physiological process that can develop into a high-risk condition if complications are not recognized early. The high Maternal Mortality Ratio (MMR) in Indonesia highlights the need to improve pregnant women's knowledge of danger signs of pregnancy, particularly in areas with limited access to health services. This community engagement activity aimed to enhance pregnant women's understanding of pregnancy danger signs and complications through a structured educational intervention. The program included health counseling,*

---

*interactive discussions, and the use of educational media such as leaflets and the Maternal and Child Health (MCH) Book, with knowledge measured using pre- and post-tests. The results showed an increase in the average score from 10.9 to 17.3 after the intervention, with the greatest improvement observed in the aspects of premature rupture of membranes and preeclampsia. These findings indicate that a participatory educational approach is effective in improving pregnant women's ability to recognize risk symptoms and enhance preparedness for complications. The intervention aligns with existing literature emphasizing the role of health education in strengthening early detection and quick decision-making in obstetric emergencies. Overall, this activity has the potential to reduce delays in seeking care, improve maternal awareness, and enhance maternal and fetal safety. The findings also underscore the importance of strengthening community-based health education as a preventive strategy to improve reproductive health literacy.*

**Keyword:** Health education; Pregnancy danger signs; Maternal knowledge.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



**Corresponding Author:**

**Eli Arsanah**

Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Qamarul huda Badaruddin Bagu; elyzacantik88@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses biologis yang berkesinambungan, dimulai dari ovulasi, fertilisasi, implantasi, hingga pertumbuhan dan perkembangan janin sampai mencapai usia aterm (Rosa, 2022). Meskipun bersifat fisiologis, kehamilan dapat disertai berbagai komplikasi yang berpotensi mengancam keselamatan ibu maupun janin. Komplikasi tersebut sering muncul secara mendadak dan membutuhkan penanganan segera untuk mencegah morbiditas dan mortalitas (Oktapianti & Triyanti, 2022).

Dalam konteks kesehatan masyarakat, keberhasilan program kesehatan ibu diukur melalui Angka Kematian Ibu (AKI), yaitu jumlah kematian ibu selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. AKI mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan dan kondisi kesehatan masyarakat karena sensitif terhadap perbaikan aksesibilitas dan mutu layanan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tingginya AKI menunjukkan bahwa pencegahan komplikasi melalui deteksi dini masih perlu diperkuat.

Salah satu pendekatan preventif yang penting adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya terbukti mengurangi keterlambatan dalam mengambil keputusan serta meningkatkan upaya pencarian pertolongan di fasilitas kesehatan. Intervensi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah banyak digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan efektif dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan. Keterlibatan masyarakat, terutama perempuan, juga berperan penting karena komplikasi dapat terjadi tanpa gejala awal yang jelas (Wulandari, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan berkontribusi terhadap tingginya risiko keterlambatan deteksi komplikasi. Sebaliknya, pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu dan keluarga melakukan tindakan cepat serta tepat sehingga dapat menurunkan risiko kematian ibu. Pemeriksaan kehamilan secara rutin di puskesmas, klinik maupun praktik mandiri bidan menjadi bagian penting dalam mendukung deteksi dini komplikasi (Antari, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai metode edukasi seperti layanan antenatal terstruktur, program berbasis komunitas, hingga kampanye melalui media sosial telah digunakan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu. Namun, kesenjangan pengetahuan masih ditemukan terutama di daerah dengan akses layanan kesehatan terbatas. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang terarah tetap diperlukan guna memastikan ibu hamil mampu mengenali tanda bahaya secara tepat.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, mendorong deteksi dini komplikasi, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kesimpulan utama dari kegiatan ini mengarah pada pentingnya edukasi terstruktur dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dan perilaku pencarian pertolongan yang cepat serta tepat.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain intervensi edukatif berupa penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan pembelajaran partisipatif, yaitu diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan Buku KIA, serta pemecahan studi kasus sederhana terkait tanda bahaya kehamilan. Durasi kegiatan berlangsung selama 90 menit, terdiri dari 10 menit pre-test, 40 menit penyuluhan, 30 menit diskusi interaktif, dan 10 menit post-test. Desain ini dipilih untuk memastikan ibu hamil tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi, pengalaman, dan klarifikasi langsung dengan tim kesehatan.

Subjek kegiatan terdiri dari 13 ibu hamil yang berdomisili di Kelurahan Tiwugalih, wilayah kerja UPTD Puskesmas Praya, Lombok Tengah. Data pendukung diperoleh dari bidan dan kader kesehatan setempat yang berperan dalam memberikan informasi terkait kondisi peserta dan membantu kelancaran kegiatan.

Instrumen pre-test dan post-test berupa 20 butir soal benar-salah yang mencakup materi trimester I-III, preeklamsia, perdarahan, ketuban pecah dini, infeksi dan demam, pencegahan komplikasi, hingga penggunaan buku KIA. Penyusunan instrumen merujuk pada Buku KIA (Kementerian Kesehatan RI) dan standar materi penyuluhan risiko tinggi kehamilan. Validitas isi (content validity) dilakukan melalui expert judgement oleh dua bidan koordinator KIA dan satu dosen kebidanan, yang menilai kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, dan relevansi konten. Reliabilitas diuji melalui uji coba kecil (pilot test) di wilayah lain dan diperoleh nilai KR-20 sebesar 0,78, yang menunjukkan reliabilitas baik untuk instrumen tes benar-salah.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lokasi pada 17 November 2025, koordinasi dengan puskesmas dan kelurahan, serta penyusunan media edukasi berupa leaflet dan pemanfaatan Buku KIA sebagai alat bantu utama. Edukasi dilaksanakan pada 24 November 2025 dan diawali dengan registrasi peserta serta penjelasan tujuan kegiatan. Setelah peserta mengerjakan pre-test, penyuluhan diberikan dengan pendekatan ceramah interaktif, penjelasan visual menggunakan Buku KIA, serta praktik identifikasi tanda bahaya melalui gambar dan skenario kasus. Diskusi tanya jawab dilakukan untuk

memperdalam pemahaman dan memberikan ruang refleksi pengalaman masing-masing peserta. Post-test kemudian diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar, dengan partisipasi tinggi dan interaksi aktif. Sebanyak 90% peserta mampu menjawab pertanyaan terkait materi dengan benar pada sesi evaluasi lisan. Analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rerata skor, dengan aspek tanda bahaya trimester III dan preeklamsia mengalami peningkatan paling tinggi. Hal ini diduga karena materi tersebut mendapat penekanan lebih besar selama penyuluhan dan relevan dengan kondisi sebagian peserta yang berada pada trimester akhir sehingga memunculkan minat belajar lebih tinggi. Sementara itu, peningkatan pada aspek pencegahan komplikasi relatif lebih rendah, kemungkinan karena topiknya lebih konseptual dan membutuhkan penguatan berulang melalui praktik dan pendampingan rutin.

Secara keseluruhan, intervensi edukatif ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dan komplikasi kehamilan. Implikasi terhadap program KIA adalah perlunya mempertahankan metode pembelajaran partisipatif dalam penyuluhan rutin, memperkuat penggunaan Buku KIA sebagai media utama edukasi, serta meningkatkan frekuensi pendampingan kader untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku pencegahan risiko tinggi pada kehamilan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 20 butir pertanyaan benar-salah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan dan diskusi interaktif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta.

#### a. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Penilaian pre-test dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu hamil, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Secara umum, hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh aspek pengetahuan yang diukur, meliputi tanda bahaya kehamilan trimester I-III, preeklamsia, perdarahan kehamilan, ketuban pecah dini, infeksi, serta pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa edukasi terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko komplikasi.



**Gambar 1 : Proses Penyampaian materi**

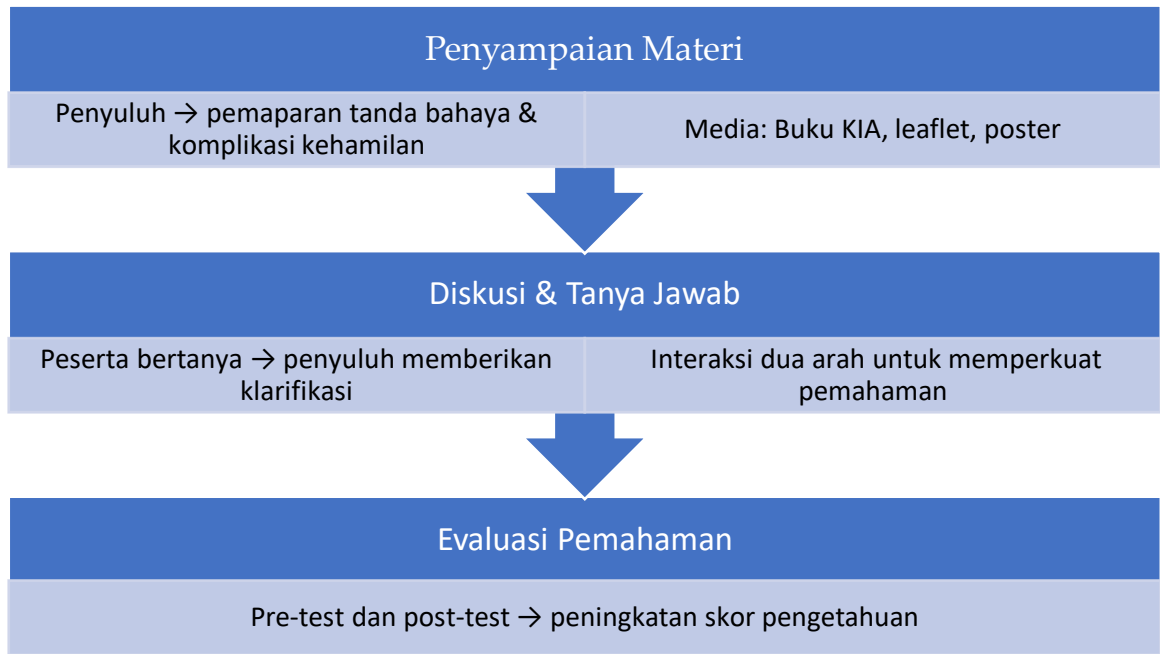


**Gambar 2: Diskusi Interaktif**



**Gambar 3 : Evaluasi**

Proses kegiatan penyuluhan berlangsung secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yakni penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman. Alur kegiatan ini digambarkan melalui Skema 1 berikut:



Gambar 4. Skema 1. Kegiatan Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan

Pada tahap (a), penyuluh menyampaikan materi menggunakan media leaflet dan Buku KIA, yang membantu ibu hamil memahami tanda bahaya secara visual dan terstruktur. Tahap (b) berlangsung dengan diskusi aktif, di mana peserta mengajukan pertanyaan terkait kondisi yang mereka alami maupun yang sering ditemui di masyarakat. Tahap (c) dilakukan dengan memberikan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman setelah intervensi.

**b. Analisis Skor Pre-test dan Post-test**

Peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat secara kuantitatif melalui perubahan skor rata-rata pre-test dan post-test. Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil pengukuran tersebut.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Ibu Hamil (n = 13)

No	Aspek Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
1	Tanda bahaya trimester I	11,3	17,2	52%
2	Tanda bahaya trimester II-III	10,8	17,0	57%
3	Preeklamsia & hipertensi	9,9	16,5	66%
4	Ketuban pecah dini	10,1	17,4	72%
5	Perdarahan kehamilan	11,5	17,8	55%
6	Pencegahan & ANC	12,0	18,0	50%
<b>Rata-rata total</b> —		<b>10,9</b>	<b>17,3</b>	<b>59%</b>

**Pembahasan**

Pembahasan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil setelah mengikuti penyuluhan mengenai tanda bahaya dan komplikasi kehamilan. Secara deskriptif, skor rata-rata meningkat dari 10,9 pada pre-test menjadi 17,3 pada post-

test, atau naik sebesar 59%. Temuan ini secara langsung menunjukkan bahwa intervensi edukatif berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko kehamilan melalui penyampaian materi yang terstruktur. Analisis kritis terhadap temuan menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketuban pecah dini (72%) dan preeklamsia (66%), yang sebelumnya merupakan topik dengan tingkat pemahaman terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual seperti leaflet dan Buku KIA sangat membantu peserta dalam memahami gejala bahaya yang sebelumnya kurang jelas. Jika ditinjau melalui perspektif *adult learning theory*, keberhasilan peningkatan ini dipengaruhi oleh metode ceramah interaktif dan diskusi dua arah yang memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

Ketika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan Nurdianti et al. (2021), Rejeki & Hilmiah (2022), dan Annisa et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Bahkan, peningkatan skor pada kegiatan ini relatif lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Parmawati et al. (2020) yang mencatat kenaikan  $6,84 \pm 3,154$  setelah edukasi. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kombinasi ceramah, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih kuat. Penelitian Sayekti et al. (2020) juga menemukan bahwa edukasi prenatal berbasis online dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, namun efektivitas yang dicapai pada kegiatan ini dapat dikaitkan dengan interaksi langsung yang memungkinkan klarifikasi dan tanya jawab secara real time. Selain itu, penelitian Belay (2020), Putriana (2023), dan Gobran et al. (2021) mendukung bahwa kampanye komunitas dan pendekatan edukasi partisipatif mampu meningkatkan literasi kesehatan ibu. Dengan demikian, temuan kegiatan ini tidak hanya konsisten dengan literatur, tetapi juga memperkuat bukti empiris bahwa edukasi terstruktur dan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil di berbagai konteks.

Peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi besar bagi upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), karena ibu hamil yang mampu mengenali tanda bahaya lebih cepat dapat memperpendek keterlambatan pengambilan keputusan (*delay 1*), meningkatkan kunjungan antenatal care, serta melakukan tindakan yang tepat ketika menghadapi kondisi kegawatdaruratan obstetri. Peran puskesmas dan kader kesehatan dalam menyediakan edukasi yang berkualitas juga kembali terbukti penting. Selain itu, penelitian Anitasari et al. (2022) menekankan bahwa penggunaan pendekatan budaya dan bahasa lokal dapat meningkatkan efektivitas edukasi, sehingga metode ini dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar lebih sesuai dengan konteks sosial masyarakat. Meskipun hasilnya menggembirakan, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama jumlah peserta yang kecil ( $n = 13$ ) sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Selain itu, post-test dilakukan segera setelah penyuluhan sehingga belum menggambarkan retensi jangka panjang, dan kegiatan ini belum mengevaluasi perubahan perilaku kesehatan seperti peningkatan kunjungan ANC atau respons ibu saat mengalami tanda bahaya. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pengabdian atau penelitian di masa mendatang melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai retensi pengetahuan, menilai perubahan perilaku kesehatan, memperluas jumlah peserta, mengembangkan modul edukasi digital, serta membandingkan efektivitas metode edukasi lain seperti video edukasi dan aplikasi kesehatan guna menentukan pendekatan yang paling optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dan komplikasi kehamilan melalui penyuluhan dan

diskusi interaktif. Intervensi edukatif yang terstruktur terbukti mampu memperbaiki pemahaman peserta secara signifikan, terutama pada aspek-aspek risiko yang sebelumnya kurang dikenal seperti preeklamsia, ketuban pecah dini, dan tanda bahaya pada trimester II–III. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipatif merupakan strategi efektif untuk mengoptimalkan literasi kesehatan ibu, sehingga berpotensi mendukung upaya penurunan risiko keterlambatan deteksi komplikasi dan peningkatan keselamatan ibu serta janin.

Selain memberikan bukti efektivitas metode penyuluhan, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya peran tenaga kesehatan primer dan kader dalam memfasilitasi edukasi yang konsisten, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penguatan kapasitas edukatif di tingkat komunitas menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil terhadap situasi kegawatdaruratan obstetri.

Ke depan, penelitian lanjutan perlu diarahkan untuk menilai retensi pengetahuan jangka panjang setelah intervensi, mengevaluasi perubahan perilaku kesehatan akibat peningkatan pengetahuan, serta mengembangkan inovasi metode edukasi seperti modul digital, media audiovisual, atau aplikasi mobile yang dapat memperluas jangkauan sasaran. Penelitian yang sedang berkembang juga menyoroti integrasi pendekatan budaya dan penggunaan bahasa lokal sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan reproduksi, sehingga dapat dijadikan fokus pengembangan program berikutnya.

## REFERENSI

- Anitasari, B., Hadi, A., & Santi, S. (2022). The impact of health education using Tae' language on knowledge and attitudes of pregnant women about danger signs of pregnancy. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 121. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i2.32275>
- Antari, G. Y. (2022). Gambaran komplikasi ibu hamil risiko tinggi (4T). *Jurnal JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 10–14. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.357>
- Annisa, N. H., Afrida, B. R., & Wati, N. L. S. S. (2022). Edukasi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada warga Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbang. *Jurnal Lentera*, 2(1), 119. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.162>
- Gobran, M. A., Fatah, M. T. A., Ramadan, M. S., Amer, G. A. A., Rabeh, M. M., Elshafei, R. M., Bosilah, A. H., Khalil, H. H. S., Hassanine, S. T., Mostafa, M., Bakry, M. S., Ibrahim, S. A., Fattah, E. R. A. E., & Abdelbary, A. M. (2021). Educational program for pregnant women regarding obstetrics dangerous signs in rural areas. *Open Journal of Obstetrics and Gynecology*, 11(5), 529. <https://doi.org/10.4236/ojog.2021.115050>
- Indriani, R., Rahmawati, R. S. N., Titisari, I., Sendra, E., Rahmaningtyas, I., Antono, S. D., Pratamaningtyas, S., & Cahyani, D. D. (2025). Program wilayah binaan berkelanjutan tahap III pencegahan pernikahan dini dan pendampingan ibu hamil sebagai upaya menurunkan AKI dan risiko stunting. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.4907>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurdianti, D., Kurniawati, A., & Patimah, M. (2021). Penyuluhan tanda bahaya kehamilan pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

*Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.1863>

- Oktapianti, R., & Triyanti, D. (2022). Penyuluhan tentang cara mengatasi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–38.
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). Refreshing penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan menggunakan buku KIA pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5367>
- Parmawati, I., Sandhi, A., Nisman, W. A., Lismidiati, W., Rustiyaningsih, A., & Kholisa, I. L. (2020). Knowledge enhancement about pregnancy complications: Optimizing the role of high-risk pregnancy prepared cadres. *Journal of Community Empowerment for Health*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.47317>
- Putriana, Y., Risneni, R., & Sulistianingrum, L. (2023). Edukasi tanda bahaya pada kehamilan, pencegahan anemia dan persiapan menyusui pada ibu hamil di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Perak Malahayati Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 152. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.10267>
- Rejeki, I. S., & Hilmiah. (2022). Mencegah komplikasi kehamilan melalui penyuluhan tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1031>
- Rosa, R. F. (2022). *Tanda bahaya pada masa kehamilan*. Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Riau.
- Sayekti, W. N., Syarif, S., Ahmad, M., Nurkhayati, E., & Suciati, S. (2020). Media edukasi tanda bahaya kehamilan berbasis Android untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 76. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.656>
- Wijhati, E. R., Subiyatun, S., & Istiyati, S. (2022). Program kelas ibu online di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 248. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.2905>
- Wulandari, R. C. L., & Widyastuti, R. (Ed.). (2021). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Bandung: Media Sains Indonesia.